

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan proses alami yang sangat penting bagi seorang ibu dimana terjadi pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang telah cukup bulan (37-42 minggu). Terdapat dua metode persalinan, yaitu persalinan lewat vagina yang dikenal dengan persalinan alami atau normal) dan persalinan melalui operasi atau *Sectio Caesarea* (SC) (Cunningham, 2018)

Keberhasilan proses persalinan secara normal dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah frekuensi *coitus* selama masa kehamilan. Dalam melakukan hubungan seksual selama kehamilan memang tidak menjadi masalah, namun sebaiknya dapat disesuaikan dengan kondisi ibu hamil agar terasa nyaman di kedua pihak pasangan. Dimana melakukan hubungan seksual akan lebih baik di lakukan pada trimester III karena kondisi fisik dan mental ibu hamil mendukung, tentunya dengan posisi seksual yang tepat (Ningsih & Sanisahhuri, 2020)

Tujuan awal pemenuhan kebutuhan dari hubungan seks untuk memberikan rasa nyaman pada ibu hamil dapat berlawanan hasilnya karena menyebabkan keguguran bila dilakukan dengan frekuensi sering pada kehamilan beresiko. Melakukan hubungan seksual selama kehamilan trimester ke-III mempunyai kecenderungan mempermudah terjadinya persalinan cepat pada persalinan normal (Astyandini & Khobibah, 2020).

Aktivitas seksual adalah hal yang dipandang baik untuk dilakukan dari segala perspektif bagi pasangan yang telah sah menikah secara hukum dan agama. Seperti yang difirmankan Allah dalam QS. Al Baqarah: 223 yang artinya: “Istri-istrimu adalah (laksana) tanah tempat bercocok tanam bagimu, maka datangilah tanah tempat bercocok tanammu itu sebagaimana saja yang engkau kehendaki”. QS Al Baqarah: 223 ini mengisyaratkan bahwa seorang suami boleh menyetubuhi istri dengan cara apa saja selain memasukannya lewat dubur dan ketika haid. Rasulullah SAW pun bersabda:

“Engkau boleh dari depan atau belakang, tetapi jangan ke dubur dan saat haid”.

Saat berhubungan seksual (*coitus*), otot panggul yang kuat dan fleksibel dapat menjadi sumber kekuatan bagi ibu hamil saat proses persalinan tiba. Kekuatan ibu bersalin berhubungan dengan terjadinya kontraksi uterus dan hal tersebut menunjukkan bahwa ibu mampu meneran atau mengedan sesuai dengan anjuran bidan. Kekuatan ibu yang baik saat mengedan dapat meningkatkan kontraksi uterus dan dapat mempercepat proses persalinan, sedangkan jika kekuatan ibu tidak baik saat mengedan maka hal tersebut dapat memperlama proses persalinan terutama pada kala II (Tanjung, 2022). Penelitian (Simo et al., 2020) menunjukkan bahwa dari sampel 426 wanita primipra yang melahirkan sebanyak 186 ibu melahirkan normal dan 240 ibu melahirkan tidak normal termasuk persalinan induksi, distosia bahu, SC dan episiotomi.

Total persalinan yang terjadi selama tahun 2022 di RS Asy Syifa Sambi Boyolali sebanyak 1.438 kelahiran, dengan rincian sebanyak 951 ibu melahirkan secara normal dan 487 ibu melahirkan secara tidak normal (SC / VE). Selama bulan Januari 2023 diketahui terjadi persalinan sebanyak 97 kelahiran dengan rincian 54 ibu melahirkan secara normal dan 43 ibu melahirkan secara SC atau VE. Pada bulan Februari 2023 mengalami peningkatan jumlah persalinan menjadi total persalinan 123 kelahiran dengan rincian 79 ibu melahirkan secara normal dan 44 ibu melahirkan secara SC atau VE. Bulan Maret juga mengalami peningkatan jumlah kelahiran yaitu menjadi total 126 kelahiran dengan rincian 85 ibu melahirkan secara normal dan 41 ibu melahirkan secara SC atau VE.

Berdasarkan data diatas memberikan gambaran jumlah persalinan normal lebih banyak dibandingkan dengan persalinan tidak normal (SC atau VE) meskipun demikian, studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di RS Asy Syifa Sambi Boyolali kepada 10 ibu hamil melalui wawancara diketahui bahwa mayoritas ibu hamil (7 ibu) menyatakan bahwa melakukan coitus atau hubungan seksual dengan suami selama hamil adalah hal yang dianggap tabu dan kurang berminat bahkan muncul ketakutan dan kekhawatiran untuk melakukan

hubungan seksual. Namun sebanyak 3 ibu hamil melakukan hubungan seksual dan menyatakan bahwa melakukan hubungan seksual sangat bermanfaat bagi dirinya terutama saat akan menjalani proses persalinan. Selain itu hubungan seksual dapat melatih otot panggul, hubungan seksual akan memperlancar peredaran darah, dan hubungan seksual menjadikan kehidupan rumah tangga lebih harmonis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka rumusan masalah penelitian ini adalah : Apakah ada hubungan frekuensi *coitus* dengan persalinan normal di RS Asy Syifa Sambi Boyolali?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan frekuensi *coitus* dengan kejadian persalinan normal di RS Asy Syifa Sambi Boyolali.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui frekuensi *coitus* pada ibu hamil trimester III di RS. Asy Syifa Sambi Boyolali.
- b. Untuk mengetahui kejadian persalinan normal di RS. Asy Syifa Sambi Boyolali.
- c. Untuk menganalisis hubungan frekuensi *coitus* dengan kejadian persalinan normal di RS Asy Syifa Sambi Boyolali.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Meningkatkan pemahaman tentang hubungan antara frekuensi *coitus* dan proses persalinan normal.
- b. Memperkaya dan memperbarui teori serta pengetahuan dalam bidang kebidanan dan kesehatan ibu anak.

2. Manfaat praktis
 - a. Memberikan rekomendasi yang berguna bagi pasangan suami istri mengenai frekuensi *coitus* selama masa kehamilan
 - b. Membantu tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan yang lebih baik khususnya terkait pemberian informasi tentang manfaat *coitus* untuk kelancaran proses persalinan secara normal.
 - c. Sebagai acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dalam bidang kebidanan khususnya mengenai *coitus* dalam kehamilan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini sebelumnya belum pernah diteliti, namun ada beberapa penelitian yang hampir sama, di antaranya adalah :

1. (Hasani et al., 2019) dalam penelitian yang berjudul “The Frequency of Vaginal Intercourse during Pregnancy: A Systematic and Meta-Analysis Study”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi frekuensi hubungan vagina saat hamil dengan menggunakan metode review jurnal secara sistematis dan meta analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum frekuensi hubungan seksual menurun pada trimester pertama dan meningkat pada trimester kedua. Namun terjadi penurunan tajam antara trimester kedua dan ketiga kehamilan. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti tentang hubungan seksual antara ibu hamil dengan suaminya dan proses persalinan. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada tujuan, lokasi dan metode penelitian.
2. (Simo et al., 2020) dalam penelitian yang berjudul “The impact of sexual activity during the third trimester of pregnancy on labor outcome in nulliparous women”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai efek dari aktivitas seksual selama masa kehamilan trimester ketiga pada hasil persalinan pada wanita nulipara. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas seksual selama kehamilan meningkatkan prognosis persalinan pada wanita primipara.

Namun tidak ada kontraindikasi pada ibu hamil maka hubungan seks vaginal heteroseksual tanpa pelindung harus dipromosikan khususnya bagi wanita nulipara. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti tentang hubungan seksual antara ibu hamil dengan suaminya dan proses persalinan. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada tujuan, lokasi dan metode penelitian.

3. (Wulandari, 2022) dalam penelitian yang berjudul “Gambaran Persepsi Ibu Hamil Tentang Hubungan Seksual Selama Kehamilan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran persepsi ibu hamil dari hubungan seksual selama kehamilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 95% ibu hamil trimester III berpersepsi negatif dengan adanya aktivitas seksual selama kehamilan. Padahal banyak manfaat yang diperoleh dari hubungan seksual dengan suami saat kehamilan trimester III diantaranya adalah membantu mempercepat proses persalinan secara normal, menguatkan dan melenturkan otot-otot panggul, meningkatkan keharmonisan dan kasih sayang dengan suami yang sangat dibutuhkan ibu hamil mendekati masa persalinan terutama pada wanita primipara. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti tentang hubungan seksual antara ibu hamil dengan suaminya dan proses persalinan. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada tujuan, lokasi dan metode penelitian.